

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini disampaikan metodologi penelitian yang meliputi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data meliputi analisis data dan analisis respon siswa.

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *Reading Comprehension* siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen kuasi. Penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran saat ini. Kelas-kelas yang sudah tersedia di sekolah dipilih peneliti dengan mempertimbangkan kondisi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan. Kedua kelompok ini akan diberikan *pre-test* dan *pos-test* dengan menggunakan instrumen yang sama.

Frankel (1932: 268) mengemukakan bahwa eksperimen pada umumnya melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan tertentu seperti buku teks baru atau metode pengajaran yang berbeda, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang baru. Kelompok kontrol sangat penting dalam penelitian eksperimen, karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji apakah perlakuan telah memiliki pengaruh tersebut lebih efektif dibandingkan perlakuan yang lama. Dalam ini terdapat dua variabel yaitu kemampuan *Reading Comprehension* sebagai variabel bebas dan efektivitas model *Problem Based*

*Learning* sebagai variabel terikat. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun metode yang tepat digunakan dalam penelitian adalah eksperimen “*Quasi eksperimental design*” dengan desain “*Pre-test Pos-test control group design*”.

Bentuk desain *pre-test* dan *post-test Control Group Design* yang akan peneliti gunakan dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Treatment</i></b>	<b><i>Pos-test</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>= *Pre-test* untuk melihat kemampuan *Reading Comprehension* siswa

O<sub>2</sub>= *Pos-test* untuk melihat kemampuan *Reading Comprehension* siswa

X<sub>1</sub>= Kelompok eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning*

X<sub>2</sub> = Kelompok kontrol yang menggunakan model saat ini.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan sampel baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai kelas eksperimen, dan kelompok menggunakan pembelajaran saat ini sebagai kelas kontrol.
2. Mengadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan.
3. Memberikan perlakuan baik terhadap kelompok eksperimen (menggunakan *Problem Based Learning*) maupun kelompok kontrol (Pembelajaran saat ini).
4. Memberikan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan instrumen.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2012: 80) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Arikunto (2006: 130) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan berlaku untuk seluruh populasi.

Sukmadinata (2010: 250-251) mengemukakan dalam penelitian, populasi dibedakan antara populasi secara umum dan dengan populasi secara target (target populasi). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita. Populasi juga dibedakan antara populasi target (*target populasi*) dengan populasi terukur (*accessible population*). Populasi terukur adalah populasi yang secara *riil* dijadikan dasar dalam penentuan sampel, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran kesimpulan. Dalam penentuan sampel langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi, atau menentukan populasi target. Dari definisi populasi diatas, maka yang menjadi populasi sasaran (*target population*) yang akan diteliti adalah seluruh siswa SMP Negeri 29 kelas VIII yang terdiri dari 10 kelas.

### **2. Sampel**

Sugiyono (2012: 81) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Arikunto (2006: 131) mengemukakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk

menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Untuk menetapkan sampel, sebagaimana definisi diatas. Peneliti akan menetapkan dua kelas sebagai sampel, satu kelas dipergunakan sebagai kelompok eksperimen yakni kelas VIII G menggunakan model *Problem Based Learning*, dan satu lagi menggunakan kelompok kontrol yakni kelas VIII H yang tanpa menggunakan model *Problem Based Learning*.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris, model *Problem Based Learning*, dan kemampuan *Reading Comprehension*.

1. Efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris adalah keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai, dianggap penting untuk tujuan pengaksesan informasi, penyerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan berhubungan dengan bangsa yang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada empat kemampuan yang harus dikuasai siswa, diantaranya *listening skill*, *speaking skill*, *writing skill* dan *reading skill*.
2. Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana pembelajaran sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi siswa dalam memecahkan masalah. Siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pemahaman mereka. Ada lima tahap dalam *Problem Based Learning* yaitu: 1) orientasi siswa kepada masalah; 2) mengorganisir siswa; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. *Reading Comprehension* merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam memahami sebuah teks yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam

memahami sebuah teks (bacaan) dilihat dari kemampuan siswa dalam menemukan ide utama, berfikir kritis-kreatif dalam menjawab soal yang ada dalam teks baik yang tersirat maupun tersurat.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebagai berikut.

1. Instrumen dalam bentuk tes terdiri dari seperangkat soal tes untuk mengukur kemampuan *Reading Comprehension* sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes objektif (pilihan ganda).
2. Instrumen dalam bentuk non tes yaitu berupa angket, angket yang digunakan untuk memperoleh respon siswa terhadap penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *Reading Comprehension* yang terdiri dari 10 pertanyaan. Selanjutnya observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi kegiatan siswa dan penerapan model *Problem Based Learning* selama pembelajaran. Observasi dilakukan pada semua tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Sebelum soal instrumen dipergunakan dalam penelitian, soal instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu pada siswa yang telah memperoleh materi yang berkenaan dengan penelitian ini. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah memenuhi syarat instrumen yang baik atau belum, yaitu validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan *Reading comprehension* siswa

diperlukan tes yang baik. Sebelum digunakan tes evaluasi tersebut diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya.

### 1. Validitas

*Validitas* adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah item dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang besar terhadap skor soal total. Skor pada item soal menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain sebuah item soal memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item memiliki kesejajaran dengan skor total. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan angka kasar, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas item soal

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

X = skor item ke-I yang diukur validitasnya

Y = Skor total

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dipergunakan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Interpretasi Validitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Hasil perhitungan signifikansi dan derajat validasi butir soal dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil dari validitas tes *Reading Comprehension***

Validitas	No soal	Skor (n=32)	Interpretasi
	7,9,10,12,17,18,19,20,21,23,24,27,28,29,30	> 0.40	Valid
	1,2,3,4,5,6,8,11,13,14,15,16,22,25,26,	< 0.40	Invalid

Dari 30 soal yang digunakan untuk menguji kemampuan *Reading comprehension*, 15 soal valid dan dijadikan untuk instrumen dan sesuai dengan indikator, sedangkan 15 soal tes tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk instrumen. Sehingga yang digunakan untuk instrumen *pret-test* dan *post-test* 15 soal. Untuk lebih detail dapat dilihat di lampiran A hasil analisis uji validitas.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang dipakai tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah ketetapan satu tes apabila diteskan pada subyek yang sama dan pada waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang hampir sama. Dalam penelitian ini rumus yang dipakai adalah rumus *Spearman-Brown* yang persamaannya sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

**Tabel 3. 4**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Besarnya nilai $r_{11}$	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Perhitungan koefisien reliabilitas menunjukkan derajat butir soal dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil perhitungan Reliabilitas soal tes *Reading Comprehension***

Soal	R	Kriteria			Keterangan
		Cukup	Tinggi	Sangat tinggi	
<i>Reading Comprehension</i>	<b>0.60</b>	√			<b>Reliabel</b>

Dari tabel 3.5 dapat dinyatakan bahwa soal reliabel, dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

### 3. Tingkat kesukaran soal

Disamping memenuhi validitas dan reliabilitas yang baik, tes juga mengandung adanya keseimbangan dari kesulitan test tersebut. cara yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa menjawab benar

Js = Banyaknya peserta tes

Arikunto (2002: 207) mengemukakan bahwa besarnya indeks kesukaran (P) berkisar anatar 0,00 sampai dengan 1,00. Perhitungan instrumen tes dilakukan dengan menggunakan kategori untuk tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

**Tabel 3. 6**  
**Klasifikasi Tingkat kesukaran**

Nilai F	Klasifikasi
F = 0,00	Soal terlalu sukar
0,00 < F ≤ 0.30	Soal sukar
0,30 < F ≤ 0,70	Soal sedang
0.70 < F < 1,00	Soal mudah
F = 1.00	Soal terlalu mudah

(Arikunto, 2002)

**Tabel 3. 7**  
**Tingkat Kesukaran Soal *Reading Comprehension***

Tingkat Kesukaran	No soal	Skor (n=32)	Interpretasi
	9,10, 17,18,22,25, 26,30	0.00 - 0.30	Soal sukar
	12,27	0.30 - 0.70	Soal sedang
	1,2,3,4,5,6,7,8,11,13,14,15,16,19,20, 21,23,24,28,29	0.70 - 1.00	Soal mudah

Berdasarkan tabel diatas 8 dari 30 soal termasuk soal sukar, 2 soal termasuk soal sedang, dan sesuai digunakan dalam instrumen penelitian karena rata-rata 0.30- 0.70, kemudian soal mudah ada 20. Untuk lebih detail dapat dilihat dilampiran A hasil analisis tingkat kesukaran tes.

#### 4. Daya Pembeda

Arikunto (2002: 211) mengemukakan daya pembeda adalah keterampilan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berketerampilan tinggi dengan siswa yang berketerampilan rendah. Untuk mengetahui bahwa setiap siswa dapat menerima suatu item tes atau soal dengan pengertian yang sama dengan rumus:.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$D$  = Daya pembeda

$B_A$  = Jumlah siswa kelompok tinggi yang menjawab benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$J_A$  = Jumlah siswa kelompok tinggi

$J_B$  = Jumlah siswa kelompok rendah

Perhitungan untuk instrumen tes dilakukan dengan menggunakan kategori daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.8

**Tabel 3. 8**

**Klasifikasi Daya Pembeda**

Nilai D	Klasifikasi
$D \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat baik

(Arikunto, 2002)

Dari hasil perhitungan, diperoleh daya pembeda tiap soal, kemudian diinterpretasi dengan klasifikasi daya pembeda dalam tabel 3.9.

**Tabel 3. 9**

**Daya Pembeda Tiap Soal *Reading Comprehension***

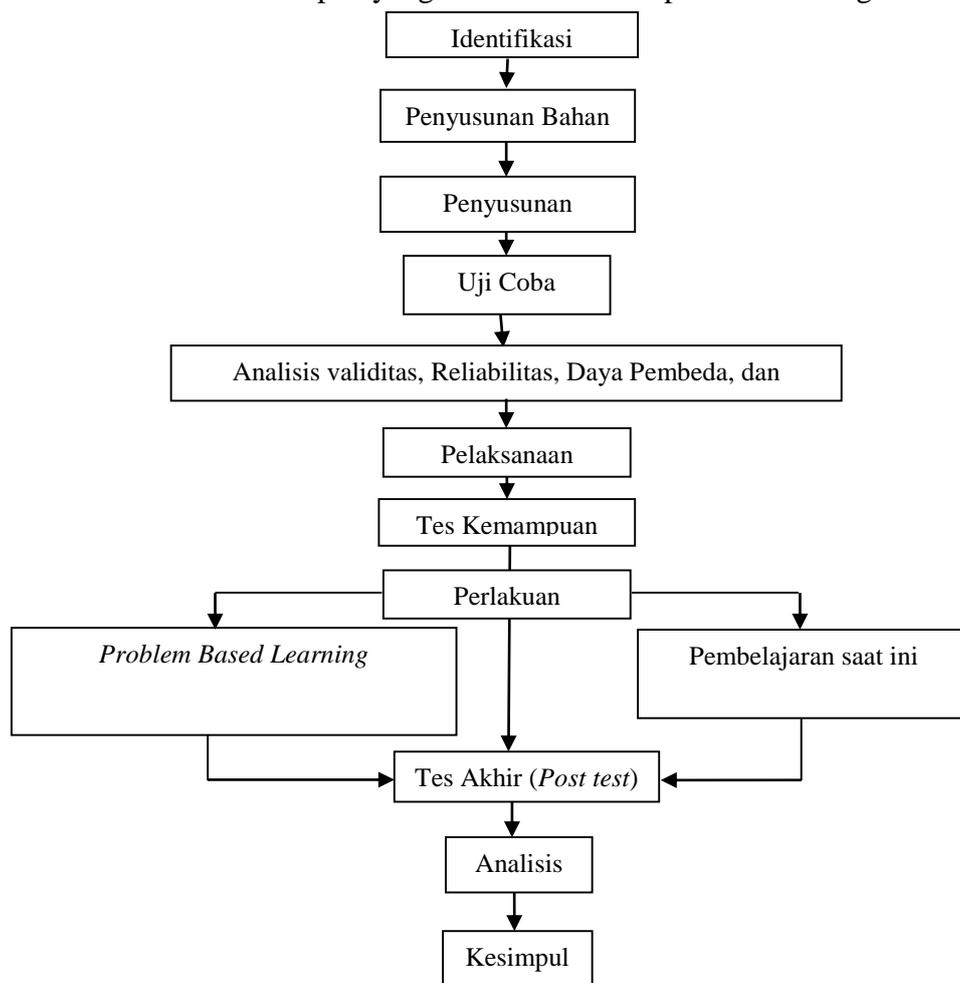
Daya Pembeda soal	No soal	Skor (n=32)	Interpretasi
	1,2,4,5,6,7,8,11,13,14,15,16,19,20,21,22,25,26	0.00 - 0.20	Jelek
	3,10,12,17,24,27,30	0.20 - 0.40	Cukup
	9,18,23,28,29	0.40 - 0.70	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa 19 dari 30 soal mempunyai tingkat daya pembeda jelek, 7 soal mempunyai daya pembeda cukup, dan 5 soal mempunyai tingkat daya pembeda baik, dan dapat disimpulkan bahwa 15 soal telah sesuai dan

dapat dijadikan instrumen penelitian. Dimana 2 soal yaitu soal 27 dan 30 diperbaiki, soal 27 dengan daya pembeda cukup dan tingkat kesukaran sedang dan soal 30 dengan daya pembeda cukup dan tingkat kesukaran kategori sukar.

## F. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut.



**Gambar 3. 1**  
**Prosedur Penelitian**

## G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tes kemampuan awal Bahasa Inggris siswa melalui kemampuan *Reading Comprehension*. Data yang berkaitan dengan kemampuan awal dikumpulkan melalui nilai ulangan harian

siswa sebelumnya, untuk data kemampuan *Reading Comprehension*. siswa dikumpulkan melalui *pre-test* dan *pos-test*. Adapun teknik analisis data, data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan *Reading Comprehension* siswa.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk hasil uji instrumen, data *pre-test*, *pos-test*, dan gain. Data hasil uji instrumen diolah dengan *software Anates Versi 4.1* untuk memperoleh validitas, reliabilitas, daya pembeda serta derajat kesulitan soal. Sedangkan data hasil *pre-test* dan *pos-test*, dan gain siswa diolah dengan bantuan program *software SPSS Versi 20 for Windows*.

### 2. Data Hasil Tes Kemampuan *Reading Comprehension*

Hasil tes kemampuan *Reading Comprehension* siswa dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan pembelajaran saat ini. Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan *Reading Comprehension* diolah melalui tahapan sebagai berikut.

1. Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran yang digunakan.
2. Membuat tabel skor *pre-test* dan *pos-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Menentukan skor peningkatan kemampuan *Reading Comprehension* dengan rumus gain ternormalisasi Hake (Meltzer, 2002) yaitu:

$$\text{Normalized gain} = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 3. 10**

#### **Klasifikasi Gain Ternormalisasi**

Besarnya Gain (g)	Klasifikasi
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

4. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data skor *pre-tes*, *post-tes* dan gain kemampuan *Reading Comprehension* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun rumusan hipotesisnya adalah jika data terdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan menggunakan uji rata-rata dua pihak (*Independent Sample t – Test*) pada program SPSS versi 20 dengan penafsiran sebagai berikut:

*Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) >0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretes maupun postes pada kedua kelas eksperimen. Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) <0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-tes dan postes pada kedua kelas eksperimen.*

Jika data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji nonparametrik berupa U Mann Whitney menggunakan program SPSS versi 20 dengan penafsiran sebagai berikut:

*Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) >0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretes maupun postes pada kedua kelas eksperimen. Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretes dan postes antara kedua kelas eksperimen.*

5. Menguji homogenitas varians skor *pre-test*, *post-tes* dan gain kemampuan *Reading Comprehension* menggunakan uji *Levene*. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub>: Kedua data bervariasi homogeny

H<sub>a</sub>: Kedua data tidak bervariasi homogeny

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (p-value) <  $\alpha$  ( $\alpha = 0, 05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak.

Jika nilai Sig. (p-value)  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 0, 05$ ), maka H<sub>0</sub> diterima.

5. Setelah data memenuhi syarat normal dan *homogen*, selanjutnya dilakukan uji uji perbedaan rata-rata skor gain untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan uji-t yaitu *Independent Sample T-Test* dan jika tidak normal menggunakan uji Mann-Whitney.

### **3. Analisis data respon siswa**

Angket digunakan untuk menganalisis tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Analisis yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk skala Likert, yaitu setiap pernyataan diikuti beberapa respon yang menunjukkan tingkatan (Sugiyono, 2011). Respon atau tanggapan terhadap masing-masing pernyataan dinyatakan dalam 4 kategori, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Bobot kategori SS = 4; S = 3; TS = 2; dan STS = 1. Perhitungan secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan persentase (%) masing-masing tanggapan. Selanjutnya analisis keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Data mengenai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* merupakan data yang diambil menggunakan lembar observasi. Instrumen ini berbentuk *rating scale* yang memuat kolom dan tidak, dimana observer memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas guru dan siswa yang teramati selama proses pembelajaran. Analisis terhadap keterlaksanaan pembelajaran dideskripsikan berdasarkan data yang terekam dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

